

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMANEGERI I
TAPUNG**



Oleh

ISHLACHA

NIM. 10811001602

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMANEGERI I
TAPUNG**



Oleh

ISHLACHA

NIM. 10811001602

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung*, yang ditulis oleh Ishlacha NIM. 10811001602 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 07 Rajab 1433 H
28 Mei 2012 M

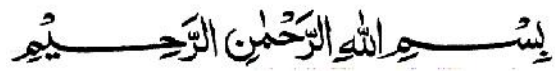
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Syafiah, M.Ag.

PENGHARGAAN



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kami semua, serta sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada junjungan kami Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang setia sampai hari kiamat nanti. Dengan segala keridhoan hati, penulis bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan serta limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Skripsi ini. Penyusunan Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Kesarjanaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam Skripsi ini penulis mengambil judul “Pengaruh Kedisiplinan Guru dalam Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung”.

Sebagai manusia yang tak luput dari berbagai kesalahan, tentunya dalam skripsi inipun tak lepas dari berbagai kekurangan baik yang menyangkut teknis penyusunan, tata bahasa maupun isinya. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Penulisan skripsi ini telah banyak mengorbankan beban moril dan materil dari beberapa pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk yang tersayang kedua orang tuaku, kupersembahkan buat Ayahanda Abdullah dan Ibunda Chasnah yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik tanpa kenal lelah sehingga penulis dapat meraih gelar sebagaimana yang dicita-citakan. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tiada duanya dan doa restu yang diberikan dalam mendidik dan membesarkan penulis. Buat kakakku Ummu Farichah dan Mufarrochah, semoga keberhasilan ini merupakan awal dari segalanya.

Selain dari itu, Penulis banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam beserta sekretaris, Bapak Drs. M. Fitriyadi, M.Ag. Terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Syafi'ah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing penulis demi terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan ini.
6. Karyawan Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar di kampus.

7. Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf Tata Usaha di SMP Negeri 1 Tapungyang telah bersedia memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Buat teman-temanku seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2008 khususnya kelas Model yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segalanya.
9. Sahabat-sahabat terbaik, dari awal perkuliahan sampai sekarang, Kak Santi, Fitria, Siti Maryam, Endang Karomah, Asma, Romi, Nurul, Elva, Ana, dan Vivien, yang selalu memberikan nasehat, doa, dan semangat kepadapenulis.
10. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna bagi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu sebelum dan sesudahnya penulis ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

ISHLACHA

ABSTRAK

ISHLACHA (2012) : PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TAPUNG

Kata Kunci : Disiplin Mengajar dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung tahun ajaran 2011/2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tapung yang berjumlah 101 siswa dari 4 kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana penulis mengambil sampel 30% dari jumlah siswa perkelasnya, jadi masing-masing kelas diambil 7-8 siswa dan jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Variabel dalam penelitian ini kedisiplinan guru dalam mengajar sebagai variabel bebas (X) serta hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan teknik *Korelasi Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penulis menyimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam mengajar tergolong cukup disiplin yakni sebesar 56.7%, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga tergolong sedang, yakni sebesar 56.7 %. Melalui uji SPSS versi 16.0 for window *korelasi product moment*, hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0.373, tanda negatif menunjukkan arah korelasi. Pada taraf signifikansi 1% yaitu $0.361 < 0.373 < 0.463$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Tapung. Adapun koefisien determinasi (R^2) adalah 0.139%. Kontribusi kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa adalah 13.9% selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan guru selalu meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar baik dalam disiplin waktu maupun disiplin perbuatan dan tingkah laku untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal.

ABSTRACT

ISHLACHA (2012) : THE EFFECT OF THE TEACHER'S DISCIPLINE IN TEACHING TOWARD THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN LEARNING ISLAMIC SUBJECT MATTER AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL I TAPUNG

Key Words: Discipline in Teaching and Achievement

The aim of this research was to identify whether any significant influence of the teacher's discipline in teaching toward the eighth grade students' achievement in learning Islamic subject matter at State Junior High School I Tapung academic year 2011/2012.

The population of this research was the teacher of the Islamic subject matter and 101 students from four classes at the eighth grade students of SMPN I Tapung. The technique of sampling used in this research was by using *random sampling* which required 30% from each class so that, the amount of the sample in this research was 30 students. There were two variables in this research: The first, the independent variable (X) was the teacher's teaching discipline and the second, the dependent variable (Y) was the students' achievement in learning Islamic subject matter. Furthermore, the instruments of this research were questionnaire and documentation. In analyzing the data gotten, the researcher used product moment formula.

This research examined that the teacher's discipline in teaching showed a significant influence and contribution on the students' achievement in learning Islamic subject matter. In the following discussion, the researcher considered that the teacher's discipline was in intermediate level. It was 56.7% and the students' achievement was 56.7%. Those were calculated by using SPSS program in term of product moment correlation. From the data analysis, the degree of coefficient correlation was -0.373 with the negative mark as the correlation direction. The degree of coefficient correlation in 1% was $0.361 < 0.373 < 0.463$. It could be concluded that H_a was accepted and H_o was rejected. It meant that teacher's discipline in teaching had a significant influence on the students' achievement in learning Islamic subject matter at State Junior High School I Tapung. The coefficient of determination (R Square) is 0.139. Contribution of the teacher's discipline in teaching toward the students' achievement in learning Islamic subject matter at state junior high school 1 tapung is by 13.9% the rest is determined by other variables.

Referring to the result of this research, it is suggested to the teacher to intensively enhance her discipline in term of the time and behavior maintains to reach out the goal of the instruction optimally.

ملخص

اصلاحاً (٢٠١٢): تأثير نظام المعلمين في التعليم على حصول تعلم الطلاب في فني تربية الدينية الاسلامية في المدرسة الواسطة الأولى الحكومية 1 تافوع

الكلمة الرئيسية: نظماً للتدريس ونتائج التعلم

هذا التفتيش يهدف لمعرفة وجود أو عدم تأثير المدرسين في نظام التدريس على نتائج التعلم الطلاب فترية الدراسة الدينية الاسلامية في المدرسة الواسطة الأولى الحكومية I تافوع في السنة الدراسة ٢٠١٢ ٢٠١١- . السكان في تفتيش هذه الدراسة هو الأستاذ الاسلامي محال لتربية الدينية للدراسة تصل إلى شخص وطلاب قسم الثامن في المدرسة الواسطة الأولى الحكومية نيجيري 1 تافوع . التي وصلت جملتها إلى ١٠١ طالبا من اربعة قسما. التقنية المستخدمة في هذه العينات للدراسة باستخدام أساليب العينة العشوائية، حيث المؤلف أخذ هذه العينة من ٣٠% من جملة الطلاب، ولذلك يتم اتخاذ كل فصل ٨-٧ طالبا. والنسبة المئوية من مجمل العينة من ٣٠ طالبا. المتغيرات في هذا التخصص البحوث للمعلمين في التدريس والمتغير المستقل (X)، فضلا عن نتائج التعلم والمتغير التابع (Y). تقنية اخذ البيانات استرجاع المستخدمة هي استخدام الاستبيانات، والمحادثة والمراقبة والتوثيق. في تفتيش هذه الدراسة تم تحليل البيانات لحظة مع المنتج تقنية الارتباط.

وحاصل هذا التفتيش أظهرت النتائج أن المعلمين في النظام التعليم يساهم بشكل كبير في نتائج تعلم الطلاب بعد تحليل البيانات، أن نظام المعلمين في تدريس نظام الذي هو تماما ما يكفي ٥٦٧٪، وفي نتائج التعلم لدى الطلاب في مادي التربية الدينية الإسلامية يصنف متوسط باعتبارها، والتي بلغت ٥٦٧٪. من خلال المنتج س س ف س س لحظة اختبار الارتباط، ونتائج تحليل البيانات أظهر معامل الارتباط من -٠.٣٧٣، علامة سلبية تدل على اتجاه العلاقة. على مستوى الدلالة ١٪ هو ٤٦٣ < ٠.٣٧٣ < ٠.٣٦١. وبالتالي، يتم تلقيها : مقبول هو: ومفروض. الاستنتاج من هذه الدراسة أن هناك تأثيرا بين المعلمين في نظام التعليم على حصول تعلم الطلاب في تربية الدينية الاسلامية في المدرسة الواسطة الأولى الحكومية 1 تافوع. معامل التحديد (سكوير R) هو ١٣٩٠. مساهمة من نظام المعلمين في التعليم على حصول تعلم الطلاب في فني تربية الدينية الاسلامية في المدرسة الواسطة الأولى الحكومية 1 تافوع هي بنسبه ١٣٩% يتم تحديد الباقي من المتغيرات الاخرى. من هذه النتائج، ومن المتوقع أن المعلمين لتحسين دائما النظام في التدريس في كل من النظام من الإجراءات الوقت والنظام والسلوك لتحقيق أفضل نتائج التعلم طالب.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR DIAGRAM	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Batasan Masalah	8
3. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Konsep Teoritis	10
B. Penelitian yang relevan	26
C. Konsep operasional	28
D. Asumsi dan Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 31
A. Waktu dan tempat penelitian	31
B. Objek dan Subjek penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis data	33
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	 35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	35
B. Penyajian data	40
C. Analisis Data	55
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	 75
LAMPIRAN	77
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	91

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL IV.1	Daftar Nama Guru SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012.....	36
TABEL IV.2	Daftar Siswa SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012.....	38
TABEL IV.3	Daftar Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012	38
TABEL IV.4	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Datang Tepat Waktu Ketika Mengajar.....	42
TABEL IV.5	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Menuliskan Judul Materi yang Akan Disampaikan.....	42
TABEL IV.6	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Memberikan Pelajaran Sesuai dengan Kurikulum yang Telah Ditentukan.....	43
TABEL IV.7	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Bertingkah Laku Menyenangkan.....	43
TABEL IV.8	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Tidak Merokok Selama Berada di Ruang Kelas.....	44
TABEL IV.9	Hasil Angket penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Menanyakan Kehadiran Siswa (Mengapsen)	44
TABEL IV.10	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Memberi Tugas Kepada Kelas yang Diajar, Jika Berhalangan Hadir.	45
TABEL IV.11	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Berpakaian Seragam Sekolah Sesuai Ketentuan.....	45
TABEL IV.12	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Mengontrol Tugas Piket Sesuai dengan Jadwal dan Ketentuan yang Telah Ditentukan	46
TABEL IV.13	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Tidak Pernah Meninggalkan Kelas Pada Waktu Jam Mengajar	46
TABEL IV.14	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Membantu Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar.....	47
TABEL IV.15	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Memeriksa Pekerjaan Siswa	47
TABEL IV.16	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Memeriksa Kebersihan Siswa Secara Berkala.....	48
TABEL IV.17	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Menyimpulkan Materi yang Telah Disampaikan	48
TABEL IV.18	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Mengadakan Evaluasi dalam Proses Belajar Mengajar	49

TABEL IV.19	Hasil Angket Penilaian Siswa Bahwa Guru Agama Mengisi Buku Batas Pelajaran Setiap Selesai Mengajar	49
TABEL IV.20	Rekapitulasi Hasil Angket (Variabel X) Kedisiplinan Guru dalam Mengajar	50
TABEL IV.21	Rekapitulasi Jawaban Angket (variabel X) Kedisiplinan Guru dalam Mengajar	51
TABEL IV.22	Frekuensi Kedisiplinan Guru dalam Mengajar.....	51
TABEL IV.23	Data Nilai Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	53
TABEL IV.24	Frekuensi Hasil Belajar Siswa.....	54
TABEL IV.25	Tabel Perhitungan Deviasi Mean Kedisiplinan Guru dalam Mengajar	55
TABEL IV.26	Statistik Deskriptif Tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar	56
TABEL IV.27	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar (variabel X)	57
TABEL IV.28	Tabel Perhitungan Deviasi Mean Hasil Belajar Siswa	59
TABEL IV.29	Statistik Deskriptif Tentang Hasil Belajar	60
TABEL IV.30	Distribusi Frekuensi Relatif Tentang Hasil Belajar Siswa (Variabel Y)	61
TABEL IV.31	Pasangan Data Kedisiplinan Guru dalam Mengajar (variabel X) dan Hasil Belajar Siswa (variabel Y)	62
TABEL IV.32	Tabel Anova.....	65
TABEL IV.33	Coefisien Regresi Linear.....	67
TABEL IV.34	Tabel Perhitungan Mencari Koefisien Korelasi Antara Kedisiplinan Guru dalam Mengajar (X) Dengan Hasil Belajar Siswa (Y).....	68
TABEL IV.35	Correlations	70
TABEL IV.36	Nilai Koefisien Korelasi Product Moment.....	71

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik (guru). Guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dalam hal ini guru bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan lebih tinggi derajatnya bila dibanding dengan manusia lainnya.¹ Sebagaimana firman Allah (Q.S. Al-Mujadalah: 11):

[illegible]

Artinya: “... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

¹Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Pers, 2002), h. 43.

²DEPAG RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.

Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik (*Uswatun Khasanah*), karena guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang bersentuhan dengan siswa. Dengan demikian peran guru dengan segenap pola perilaku kesehariannya menjadi bernilai sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa itu sendiri. Baik buruknya perilaku guru dapat mempengaruhi secara langsung pada siswa. Apalagi pada pertemuan pertama kali dalam proses pembelajaran yang akan menjadikan ukuran keberhasilan selanjutnya.³

1

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Belajar* menyatakan bahwa “Sikap seseorang itu memiliki pengaruh yang besar, dimana jika siswa telah memiliki sikap atau pandangan negatif terhadap perilaku guru, maka itu dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar, yang akan berdampak pada pencapaian prestasi atau hasil belajar siswa yang kurang memuaskan”.⁴ Oleh karena itu, guru harus berperilaku benar dan baik dalam setiap hal termasuk dalam hal kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pembelajaran tidak mungkin mencapai target secara maksimal.

Dalam hal ini kedisiplinan bukan hanya bagi peserta didik tetapi bagi guru karena bagaimanapun guru sebagai model, untuk itu guru dituntut untuk

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h.134-135.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 149.

memiliki sikap kedisiplinan yang tinggi, guru harus mampu memberikan contoh serta memberikan arahan untuk dapat mematuhi peraturan serta norma-norma yang berlaku, karena untuk mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi guru yang disiplin.⁵ Tanpa disiplin yang baik, maka suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. Jika guru kurang disiplin dalam mengajar maka itu akan berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran, seperti guru sering terlambat masuk kedalam kelas atau guru meninggalkan kelas sebelum jam mata pelajaran habis, maka itu akan banyak menyita waktu siswa sehingga pembelajaran akan kurang efektif dan akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan tentu saja akan berpengaruh pula pada hasil belajar siswa.

Sebagai pendidik, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.⁶

Perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan individu. Perubahan itu adalah hasil belajar yang telah dicapai dari

⁵Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 122.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 175.

proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan luar individu.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ngalim purwanto terdiri dari dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain faktor fisiologis seperti kondisi fisiologis dan kondisi panca indra. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, antara lain faktor lingkungan seperti alam dan sosial. Faktor instrumental seperti guru, kurikulum, administrasi/manajemen, sarana dan prasarana.⁷

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, terlihat jelas bahwa guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru tidak hanya dituntut untuk memberikan pengajaran dari aspek kognitif saja, melainkan mampu memberikan pengajaran sikap yang dapat membina siswa agar dapat menjadi manusia yang berwatak (berkarakter) dan mampu menciptakan kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir, berbuat, berani, dan tanggung jawab, dan bertindak atas dasar nilai moral yang tinggi.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2007), h.107.

Guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki kemampuan kepribadian dalam proses belajar mengajar, dengan kemampuan itu guru harus berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, wibawa, dan disiplin.⁸

Hal diatas menunjukkan bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian atau tingkah laku yang bisa menjadi contoh kongkrit bagi peserta didik yang mencakup segala aspek termasuk sikap disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah disiplin dalam mengajar. Hal ini sangat penting bagi seorang guru, karena disiplin dalam mengajar merupakan hal yang sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.⁹ Jika seorang guru disiplin dalam mengajar maka peserta didik juga akan disiplin dalam belajar.¹⁰ Sebagaimana yang telah di paparkan diatas, guru merupakan contoh atau tauladan bagi peserta didik, disiplin dalam belajar bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan harus ditanamkan pada diri mereka, sebab berawal dari disiplin dalam belajar atau melalui pola belajar yang baik dan terarahlah hasil belajar itu akan terwujud.

Namun realita dilapangan menunjukkan hal yang berbeda antara teori dan prakteknya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan hasil belajar siswa rata-rata mencapai KKM yang telah diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung yaitu 75% dari nilai Pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam pelaksanaan kedisiplinan guru dalam mengajar

⁸ Mulyasa, *Op.Cit.*, h.121-122.

⁹Starawaji, pengertian disiplin, <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan>.

¹⁰*Ibid.*, h. 126.

belum terlaksana secara optimal, hal tersebut terlihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada guru yang datang terlambat pada saat jam pelajaran
2. Masih ada guru yang meninggalkan kelas sebelum jam pelajaran selesai
3. Masih ada guru yang belum memberikan tugas kepada siswa di sekolah maupun di rumah
4. Masih ada guru yang belum melaksanakan tugas tepat waktu
5. Rata-rata siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75 % dari nilai pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI I TAPUNG”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kejelasan arti dan menghindari salah penafsiran pada istilah yang digunakan, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yaitu taat kepada peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku.¹¹

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Op.Cit.*, h. 135.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah usaha dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Dalam konteks ini tentu saja banyak masalah-masalah yang ditemukan antara lain:

- a. Bagaimana kedisiplinan guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung ?
- b. Apa saja upaya untuk bisa melaksanakan kedisiplinan di sekolah ?
- c. Apa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru dalam mengajar?
- d. Apa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ?
- e. Apakah pelaksanaan kedisiplinan guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
- f. Bagaimana pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa?
- g. Apakah ada pengaruh tingkat kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa ?

¹²Zakiah Daradjat, dkk, *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 45.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengitari kajian ini, maka agar penelitian ini lebih terarah dan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca, penulis membatasi masalah yang diteliti yaitu tentang “Pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut : ”Apakah ada pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Untuk memberi motivasi terhadap guru agar dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengajar supaya hasil belajar siswa tercapai dengan baik.

- 2) Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan penulis dalam bidang pendidikan.
- 3) Sebagai sumbangan untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah pendidikan.

b. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar

a) Pengertian Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang artinya kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk tunduk dan patuh pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.¹

Disiplin ialah melakukan hal-hal yang sesuai dengan peraturan, petunjuk, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.² Disiplin ialah kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan-peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari.

Disiplin merupakan kunci sukses, sebab dengan disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam usaha, pantang mundur dalam kebenaran dan rela berkorban untuk kepentingan agama dan jauh dari sifat putus asa.

Tujuan dari disiplin itu sendiri untuk melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara berperilaku yang legal dan beraturan.

¹Departemen Agama, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001) h. 11.

²*Ibid*

Sedangkan tujuan disiplin yang hakiki ialah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya dan dapat dipercayainya dalam lingkungan hidup tertentu.³

Disiplin yang berkenaan dengan kedudukan personil sekolah sebagai pegawai negeri (guru) baik yang menyangkut disiplin waktu maupun disiplin kerja. Kedua disiplin ini sangat penting artinya bagi keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Keterlambatan atau ketidakhadiran guru akan merugikan banyak siswa. Disiplin kerja dan disiplin waktu bagi guru pada dasarnya berarti suasana tertib karena kesediaan mematuhi peraturan-peraturan yang memuat perintah dan larangan dalam melaksanakan beban kerja selama jangka waktu yang telah ditentukan. Pelanggaran terhadap disiplin berdasarkan peraturan tersebut, diancam dengan hukum administratif yang sifatnya berjenjang dari yang paling ringan sampai yang paling berat. Berdasarkan UU No. 8 Tahun 1974 pasal 29, setiap kepala sekolah harus memberikan sanksi terhadap pelanggaran disiplin kerja atau waktu berupa tindakan-tindakan sebagai berikut :

- 1) Teguran lisan
- 2) Teguran tertulis
- 3) Pernyataan tidak puas
- 4) Penundaan kenaikan pangkat
- 5) Pemindahan yang bersifat hukuman
- 6) Pembebasan tugas
- 7) Pemberhentian⁴

³Muhammad Said, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Offset Alumni, 1985), h.84.

⁴Hadari Nawawi, dkk., *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 161-163.

Disiplin dan tata tertib guru sebagai pengajar atau pendidik, berkenaan dengan norma-norma yang mengatur cara bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata dalam melaksanakan tugas membantu siswa mencapai kedewasaannya masing-masing. Norma-norma tersebut tersirat di dalam teori-teori ilmu pendidikan yang berkedudukan sebagai hukum ilmu, norma-norma sosial, dan susila yang diterima suatu masyarakat dan norma-norma keagamaan yang mengatur kehidupan perseorangan dan kehidupan bersama antar manusia sebagai makhluk Tuhan YME. Secara tersurat norma itu dirumuskan dalam Kode Etik Guru.⁵

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru :

Agar guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah ada beberapa sebab atau faktor yang menyebabkan para guru termotivasi untuk melakukan disiplin sekolah, diantaranya ialah :

1) Faktor pembinaan dari pimpinan sekolah

Pimpinan sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah secara langsung maupun tidak merupakan faktor penggerak dari guru untuk bersikap dan berperilaku. Pimpinan sekolah berkewajiban memberikan dorongan dan motivasi agar para personil guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, karena jika pimpinan sekolah kurang memberikan dukungan dan motivasi terhadap kinerja guru maka dalam melaksanakan tugasnya guru akan kurang maksimal termasuk dalam hal kedisiplinannya.

⁵ *Ibid*

2) Faktor penghasilan guru

Pada dasarnya seseorang melakukan aktivitas tertentu selalu didorong oleh motif-motif tertentu, dan sekaligus pemenuhan kebutuhan dirinya, kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat vital bagi tenaga kerja, karena kondisi kehidupan yang miskin ditambah penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu akan melemahkan semangat kerja, termasuk guru karena faktor penghasilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

3) Faktor Pembiasaan

Faktor pembiasaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kedisiplinannya karena dengan pembiasaan melakukan hal-hal dengan tertib dan teratur, kebiasaan-kebiasaan ini akan berpengaruh besar terhadap ketertiban dan keteraturan dalam kehidupannya sehari-hari.

Burghardt (1973) dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* menyatakan bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.⁶

⁶Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 121.

4) Tugas guru

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya, oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Di sekolah guru adalah orang tua kedua bagi anak didik, sebagai orang tua, guru harus memberikan contoh yang baik bagi anak didiknya, karena anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan maupun apa yang guru tampilkan, keduanya menjadi penilaian bagi anak didik, jadi apa yang dikatakan guru harus sesuai dengan perbuatan. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan idola, seluruh kehidupannya adalah figur yang paripurna. Sedikit saja guru berbuat yang kurang baik maka akan mengurangi kewibawaannya, karena itu kepribadian guru merupakan masalah yang sangat sensitif sekali, penyatuan kata dan perbuatan sangat dituntut dari seorang guru.

Tugas guru sebagai pendidik (edukator) berfungsi untuk mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan.⁷

⁷AbuBakar. dkk., *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprinta,2009), h. 11.

b) Guru sebagai evaluator

Tugas guru sebagai evaluator berfungsi untuk menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.⁸

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian itu bukan saja dilihat dari aspek kognitif saja melainkan dari aspek efektif dan psikomotor.

Tujuan utama evaluator adalah untuk melihat tingkat keberhasilan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui kedudukan peserta dalam kelas atau kelompoknya. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar peserta didik guru hendaknya secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini akan menjadi umpan balik terhadap proses pembelajaran. Umpan balik akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.⁹

Berikut merupakan disiplin pribadi dalam mendidik yang menuntut hal-hal sebagai berikut :

1. Hubungan emosional yang secara kualitatif kondusif melandasi pengembangan disiplin.
2. Keteraturan yang ajeg berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, melalui suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi menuju tujuan pendidikan.
3. Keteladanan yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti tepat pada waktu belajar, berangkat ke sekolah untuk hadir dalam kelas bila tidak ada alasan yang dapat diterima akal sehat untuk absen, Kedisiplinan dan

⁸*Ibid*

⁹ B.Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), h. 24.

ketaatan pada berbagai peraturan dimulai dari hal-hal yang kecil.

4. Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan dalam hal ini lingkungan rumah, dan berarti memadukan kondisi yang menstimulasikan setiap titik dalam perkembangan anak dengan tantangan untuk menemukan cara memperlakukan dirinya sendiri dalam suatu lingkungan dunia yang terus menerus berubah.
5. Ketergantungan dan wibawa dalam penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didikdiperlukan dalam membina kualitas emosional habitual yang positif.¹⁰

Adapun tata tertib atau kedisiplinan guru yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Kec. Tapung Kab. Kampar adalah sebagai berikut :

1. Guru masuk pukul 07.30 dan pulang pukul 13.30
2. Guru wajib hadir 5 menit sebelum bel masuk dibunyikan
3. Guru wajib menggunakan seragam sesuai ketentuan
4. Guru wajib mengikuti upacara bendera
5. Guru wajib masuk tepat waktu dalam pembelajaran dikelas
6. Guru wajib mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
7. Mengontrol tugas piket kelas sesuai dengan ketentuan dan jadwal yang telah ditentukan
8. Membuat perangkat pembelajaran
9. Memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan
10. Melaksanakan tugas dengan penuh kesadaran, dan tanggung jawab.¹¹

Bagi guru yang melanggar pelanggaran disiplin sekolah akan diproses oleh atasannya dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Satu kali pelanggaran diberi teguran lisan oleh atasan agar yang bersangkutan dapat menyadari hal tersebut.
2. Dua kali pelanggaran diberi hukuman pembinaan dengan membuat perjanjian secara tertulis untuk dapat menyatakan

¹⁰Conny R.Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks,2009), h.95.

¹¹Tata Usaha (TU), *Tata Tertib Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung*, Dokumentasi, Tahun Ajaran 2010-2011.

tidak akan pernah melakukan pelanggaran lagi dan di tanda tangani oleh yang bersangkutan.

3. Tiga kali pelanggaran diberi skorsing dengan memberikan hukuman pembinaan dengan memberikan surat pemberitahuan kepada inspektorat pendidikan dan kebudayaan untuk ditindak lanjuti.¹²

c) Cakupan Disiplin

Guru sebagai figur yang selalu disorot dan ditiru khususnya oleh peserta didik pada dasarnya harus selalu menampilkan yang terbaik dalam kehidupannya. Oleh karena itu cakupan disiplin guru itu meliputi semua aspek kehidupan, terutama yang langsung bersentuhan dengan profesi keguruan, termasuk ketaatan terhadap peraturan sekolah atau lembaga pendidikan, kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta mengikuti norma-norma dan etika pribadi serta aturan yang lainnya.

d) Mengajar

Mengajar berasal dari kata dasar ajar, yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang. Kemudian mendapat imbuhan me- yang berarti melakukan sesuatu.

Pengertian mengajar menurut beberapa para ahli, diantaranya ialah:

Wina Sanjaya dalam bukunya *Strategi Pembelajaran* menyebutkan, mengajar atau “*teach*” berasal dari bahasa Inggris kuno, yaitu *teacan*. Kata ini berasal dari bahasa Jerman kuno (*Old Teutenic*) *taikjan*, yang berasal dari kata dasar *teik*, yang berarti memperlihatkan, kata tersebut ditemukan juga dalam bahasa Sansekerta *dic*. yang dalam bahasa Jerman kuno dikenal dengan deik. Istilah mengajar (*teach*) juga berhubungan dengan token

¹²*Ibid*

yang berarti tanda atau simbol. Kata *token* juga berasal dari bahasa Jerman kuno *taiknom*, yaitu pengetahuan dari *taikjan*. Dalam bahasa Inggris kuno *taecan* berarti *to teach* (mengajar). Dengan demikian, token dan teach secara historis memiliki keterkaitan. *To teach* (mengajar) dilihat dari asal asul katanya berarti memperlihatkan sesuatu kepada seseorang melalui tanda atau simbol. Penggunaan tanda atau simbol itu dimaksudkan untuk membangkitkan atau menumbuhkan respons mengenai kejadian, seseorang, observasi, penemuan, dan lain sebagainya.¹³

Secara deskriptif mengajar ialah proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa.

Smith (1987) dalam buku Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* mengartikan mengajar sebagai “upaya menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*).”¹⁴

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, seorang guru dituntut untuk disiplin. Disiplin mengajar adalah keadaan dimana guru itu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan semestinya serta tidak melakukan suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin mengajar dalam penelitian ini adalah sikap patuh guru untuk mengikuti semua aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam tata tertib dalam belajar mengajar dikelas, sehingga terjadi suasana belajar yang nyaman dan terarah terhadap tujuan belajar yang sesungguhnya.

¹³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana,2008), h. 93-94.

¹⁴*Ibid*

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Hilgard dalam buku Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* menyebutkan bahwa belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹⁵

Skinner dalam buku Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* menyebutkan bahwa belajar adalah proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹⁶

Menurut Rusman dalam bukunya *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* mengartikan belajar adalah “proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.”¹⁷

Jadi belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

¹⁵Wina Sanjaya, *Op.Cit.*, h. 110.

¹⁶Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h.64.

¹⁷Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 134.

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Belajar* mengemukakan bahwa kegiatan belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan siswa. Proses perkembangan tersebut meliputi :

- 1) Perkembangan motor (*motor development*), yakni proses perkembangan yang progresif dan berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak (*motor skill*)
- 2) Perkembangan kognitif (*cognitive development*), yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak,
- 3) Perkembangan sosial dan moral (*social and moral development*), yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.¹⁸

Diantara Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (Faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁹

Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri disebut faktor individual, antara lain faktor kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada di luar individu disebut juga dengan faktor sosial, antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru, dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar

¹⁸Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, h. 12.

¹⁹*Ibid.*, h. 144.

mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.²⁰

Dari uraian diatas, disebutkan bahwa guru dan cara mengajarnya merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar siswa. Bagaimana sikap dan kepribadian guru dan bagaimana pula cara guru itu mengajarkan pengetahuan kepada peserta didiknya. Kepribadian guru mencakup berbagai aspek termasuk sikap disiplin, dimana faktor tersebut turut menentukan hasil belajar yang dapat dicapai peserta didik.

b.Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan menghasilkan sesuatu, hasil ialah apa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Jadi hasil belajar adalah usaha dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana bentuk tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan instruksional.²¹

Menurut Hamzah B.Uno Hasil belajar adalah Perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²²

Dimiyati dan Mudjiono dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyebutkan bahwa hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai

²⁰Ngalm Purwanto, *Op.Cit.*h.104-105.

²¹Zakiah Daradjat, dkk., *Op.Cit.*, h. 45.

²² Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran:Menetapkan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), h.211.

belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.²³

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar yang baik. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai.

c. Tipe-tipe Hasil belajar:

Pencapaian hasil belajar siswa merujuk kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, menurut Tohirin dalam bukunya *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ketiga aspek tersebut adalah :

1) Aspek Kognitif

Aspek Kognitif menekankan pada tujuan intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berfikir.

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam seperti masalah-masalah tauhid, Al-Qur'an, hadits, prinsip-prinsip dalam fiqh (hukum islam) termasuk dalam materi pengajaran ibadah seperti sholat, lebih menuntut hafalan.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Tipe prestasi belajar pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu:

- (1) Pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya, misalnya memahami kalimat bahasa Indonesia (terjemah Al-Qur'an).
- (2) Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.

²³Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009), h. 200.

(3) Pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat di balik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

c) Penerapan (*application*)

Tipe ini merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

d) Analisis (*analysis*)

Tipe ini merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe prestasi belajar yang konflik, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya yakni pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi.

e) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kesanggupan menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian menjadi suatu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan pemahaman, aplikasi dan analisis.

f) Evaluasi (*evaluation*)

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Untuk dapat melakukan evaluasi diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis. Kata-kata operasional untuk tipe hasil belajar evaluasi adalah menilai, membandingkan, mempertimbangkan, mempertentangkan, mengkritik, menyimpulkan, mendukung, memberikan pendapat dan lain-lain.²⁴

2) Aspek Afektif

Ranah afektif menekankan perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, dan penghargaan. Meliputi :

- a) Penerimaan (*receiving*), yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala.
- b) Responding (*responding*), yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Penentuan sikap (*valuing*), yakni berkenaan dengan penilaian akan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d) Organisasi (*organization*), yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

²⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) h. 140-143.

3) Aspek Psikomotor

Ranah psikomotorik lebih menekankan pada ketrampilan gerak fisik, seperti menari, menulis, dan mengoperasikan mesin.

Tipe prestasi ini mencakup :

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik.
- d) Kemampuan dibidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- e) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill.
- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi.²⁵

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial diantaranya melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum. Mengukur hasil pencapaian peserta didik sangat penting, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik berfungsi untuk memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya. Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan terampil dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Pelakuan terhadap peserta didik berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar, antara lain memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai

²⁵*Ibid.*, h. 144-145.

tingkat ketuntasan belajar dan memberikan pengajaran Remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan.²⁶

Dengan demikian hasil belajar ialah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan dengan kata lain untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar mereka dapatkan selama proses belajar mengajar. Adapun yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai Mid semester yang diperoleh siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Hubungan antara Disiplin dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan disiplin itu untuk melatih diri agar berbuat atau berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku. Disiplin guru dalam mengajar disini bersikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan terutama ketika ia mengajar, disiplin yang bertujuan untuk mematangkan pribadi peserta didik itu agar peserta didik tidak selalu menggantungkan diri pada orang lain dan untuk membiasakan dirinya mematuhi segala aturan dengan penuh perhatian.

Menurut Slameto baik buruknya sesuatu bukanlah tergantung pada disiplin sekolah dalam segala aspek, disiplin erat hubungannya dengan kerajinan warga sekolah dalam proses belajar mengajar. Agar siswa disiplin

²⁶Situmorang, Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Saka mitra kompetensi, 2009), h.24-25.

dalam belajar, guru juga harus mampu menegakkan disiplin dan tidak merusaknya sendiri.²⁷

Disiplin dalam mengajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar, maksudnya tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan cara belajar dan penerapan disiplin itu sendiri.

Dari kutipan diatas dipahami bahwa disiplin mempunyai hubungan erat dengan kesuksesan dari suatu pekerjaan, dengan disiplin tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai. Keteraturan dan keterarahan belajar akan tercapai jika terdapat pelaksanaan cara belajar yang tepat.

Dengan demikian untuk memperoleh hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor baik guru maupun siswa harus menguasai cara belajar dengan melakukan kegiatan yang berlangsung melalui tahap-tahap yang memerlukan keteraturan atas dasar kesadaran akan pentingnya belajar itu sendiri.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang disiplin telah banyak diteliti oleh orang. Badaruddin (2003) dengan penelitian yang berjudul “Study Deskriptif Tentang Tingkat Kedisiplinan Guru Agama Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Umum Negeri 2 Tanjung Balai Karimun” dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan guru agama dalam proses

²⁷ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.169.

pembelajaran dapat di kategorikan “sedang” karena tiga orang guru agama masing-masing tingkat kedisiplinannya sedang, dapat dilihat dengan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah persentase 61 %, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru agama dalam proses pembelajaran di Sekolah Menengah Umum 2 Tanjung Balai Karimun adalah:

1. Faktor Pembinaan dari Kepala Sekolah
2. Faktor Kebutuhan
3. Faktor Pembiasaan

Menurut Hezlinda (2007) meneliti tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir“. Setelah diadakan penelitian diperoleh hasil $r = 0.837$ dengan kategori kuat atau tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Kedisiplinan Guru Terhadap Tujuan Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Desa Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Ari Wibowo (2010) tentang Pengaruh Disiplin Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Desa Sawah Kecamatan Kampar Utara. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori rendah, yaitu 0.130 dan koefisien determinasi (R^2) adalah 0.017. Dengan demikian H_0 = Tidak ada, dengan sendirinya H_a = Ditolak. Oleh karena itu tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara disiplin guru terhadap kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

Jadi dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa judul tentang “Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung” belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Guna untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis telah menyusun indikator-indikator yang menjadi ukuran bagi pelaksanaan disiplin guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Agar tidak terjadi salah pengertian di dalam pemahaman tulisan ini dan agar tidak menyimpang maka pengoperasionalan konsep-konsep yang digunakan ialah:

Pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh kedisiplinan guru merupakan variabel (X). Variabel ini dapat dikatakan baik apabila terpenuhi indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru agama datang tepat waktu ketika mengajar
2. Menuliskan judul materi yang akan disampaikan
3. Memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan
4. Bertingkah laku menyenangkan
5. Tidak merokok selama berada di ruang kelas
6. Menanyakan kehadiran siswa (mengapsen)
7. Memberi tahu Kepala Sekolah dan memberi tugas kepada kelas yang diajar, jika berhalangan hadir

8. Berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan
9. Mengontrol tugas piket sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditentukan
10. Tidak pernah meninggalkan kelas pada waktu jam mengajar
11. Membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
12. Memeriksa pekerjaan siswa
13. Memeriksa kebersihan siswa secara berkala
14. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan
15. Mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar
16. Mengisi buku batas pelajaran setiap selesai mengajar

Dalam menentukan kriteria penilaian kedisiplinan guru dalam mengajar maka dilakukan pengelompokan atas lima kriteria, yaitu sangat disiplin, disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin.

Untuk variabel hasil belajar yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah nilai Mid semester siswa.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar
 - a. Jika kedisiplinan guru tinggi, maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat
 - b. Kedisiplinan guru yang berbeda-beda

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya dengan data yang dianalisis dalam kegiatan penelitian.²⁸

Berdasarkan kajian teori diatas, maka hipotesis yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

²⁸Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru: Nusa Media, 2011), h. 27.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2012 dan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung, yang terletak di Jalan Poros UPT II/B Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 1 orang dan siswa kelas VIII yang berjumlah 101 siswa dari 4 kelas yang terdiri dari kelas VIII₁ berjumlah 26 siswa, kelas VIII₂ berjumlah 25 siswa, kelas VIII₃ berjumlah 26 siswa, dan kelas VIII₄ berjumlah 24 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15 % atau 20% - 25% atau

lebih.¹ Mengingat jumlah populasi penelitian ini banyak maka untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, untuk guru tidak mengambil sampel mengingat jumlah populasi guru yang sedikit, sedangkan untuk siswa karena populasinya banyak maka penulis mengambil sampel 30% dari jumlah siswa perkelasnya jadi masing-masing kelas diambil 8-7 siswa dan jumlah persentase keseluruhan sampel 30 siswa. Adapun total populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 orang. Penulis mengambil data dengan menggunakan teknik *random sampling*, dimana semua populasi memperoleh kesempatan yang sama untuk dipilih.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang peneliti gunakan antara lain adalah:

1. Angket

Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang, dalam hal ini disebut dengan responden. Adapun cara menjawab dilakukan dengan cara tertulis pula, Dengan kata lain, angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.

Dilihat dari cara menjawabnya, teknik ini termasuk teknik angket tertutup. Artinya, jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sudah disediakan. Sehingga responden tinggal memilih di antara alternatif jawaban yang telah disediakan. Angket ini diberikan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 134.

kepada siswa untuk menjangking data tentang kedisiplinan guru dalam mengajar.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tapung terkait pelaksanaan disiplin dalam mengajar.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa yang dapat diketahui dari nilai Mid semester siswa dan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, keadaan guru, keadaan siswa, dan data tentang sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara dua variabel dengan jenis data interval, maka penulis menggunakan teknik analisa data penelitian ini melalui uji teknik korelasi product moment yakni dengan rumus sebagai berikut²:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Sampel

²Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru: LSF2P, 2009), h. 84.

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Untuk menganalisis data penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 *for windows*.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri I Tapung

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung berlokasi di Jalan Poros UPT II/B Desa Sari Galuh Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Didirikan sejak tahun 1989, dan mulai beroperasi tahun 1992. Berdasarkan data yang ada, luas tanah di SMP Negeri 1 Tapung sebesar 2577 M², sehingga dengan lahan yang cukup luas tersebut sangat memungkinkan bagi sekolah untuk mengembangkan lokasi yang ada sebagai sarana penunjang aktivitas belajar siswa.

Adapun kepemimpinan di SMP Negeri 1 Tapung pada tahun 1989-1992 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Amir Husin. Dari tahun 1992-1995 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Masduqi. Sedangkan pada tahun 1995-1997 sekolah ini dipimpin oleh Bapak Ery Zainuni. Adapun tahun 1997-2000 sekolah ini dipimpin oleh Burhanuddin. Dan sejak tahun 2000 hingga 2012 (sekarang) sekolah ini dipimpin oleh Bapak Ali Usman.

2. Visi dan Misi

Visi SMP Negeri 1 Tapung ialah :

Berprestasi dan berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa.

Misi SMP Negeri 1 Tapung

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara terencana, sistematis, efektif dan menyenangkan.

2. Menyiapkan generasi yang memiliki prestasi dibidang IMTAQ dan IPTEK.
3. Melaksanakan pelayanan secara arif dan bijak kepada warga sekolah dan masyarakat sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan bersahabat.
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, pramuka dan kesenian
5. Menumbuhkan warga sekolah yang disiplin, memiliki dedikasi tinggi akan tugas dan tanggung jawab dalam suasana pergaulan yang harmonis, akrab dan bersahaja sehingga memberikan keamanan dan kenyamanan dalam
6. Penyelenggaraan pembelajaran.

3. Keadaan Guru

Susunan personalia SMP Negeri 1 Tapung TP 2011/2012

TABEL IV.1
DAFTAR NAMA GURU DAN JABATAN TAHUN 2012

No	Nama	Jabatan
1	Ali Usman, S.Pd	Kepala sekolah
2	Herfian	Wakil Kepala Sekolah
3	Tukirno	Komite Sekolah
4	Zaidir, S.Pd	Bidang Kurikulum dan Kepala perpustakaan
5	Novita Sari	Pembantu Bidang Kurikulum.
6	Sulhan	HUMAS
7	GBM. Sirait	Pembantu HUMAS dan Wali Kelas IX 3
8	Drs.Istoyo	Pembina OSIS
9	Afrizal Efendi,S.Pd	Pemb. Pramuka

10	Ernis Nurhasanah	Kepala Tata Usaha
11	Zulkifli	Pegawai Tata Usaha
12	Abdullah	Pegawai Tata Usaha
13	Dwi Puji .S.	Penjaga Perpustakaan
14	Ali Akbar	Wali Kelas VII 1
15	Rosmala Dewi S.Pd	Wali Kelas VII 2
16	Ernawati S.EI	Wali Kelas VII 3 dan Pembina Kesenian
17	Iswati S.Pd	Wali Kelas VII 4
18	Khamim Mahmud. S.Pd	Wali Kelas VIII 1
19	Sriyanto	Wali Kelas VIII 2
20	Amrin Zahar	Wali Kelas VIII 3
21	Sri Iswahyuni, S.Pd	Wali Kelas VIII 4
22	Eka Puji S. S.Pd	Wali Kelas IX 1
23	Nurkasni	Wali Kelas IX 2
24	Eti Setyarini.L	Wali Kelas IX 4
25	Nasri, S.Ag	GMP. Agama Islam
26	Charles F.Purba	GMP. Matematika
27	Sri Iswahyuni, S.Pd	GMP. Bahasa Inggris
28	Sriyanti Siregar	GMP. Bahasa Inggris
29	Amrin Zahar	GMP. Fisika
30	Yunizar. S.Pd	GMP. IPS Ekonomi
31	Novika Dewi A.S.Pd	GMP. KTK
32	Muhibud, S.kom	GMP. TIK
33	Andrie Surya, S.Pd	GMP. PENJASKES

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan 310 siswa yang terbagi dalam tiga kelas. Kelas VII berjumlah 97 siswa, kelas VIII berjumlah 101 dan kelas XII berjumlah 112.

Berikut ini adalah daftar jumlah siswa di SMP Negeri 1 Tapung tahun ajaran 2011/2012:

TABEL IV.2
DAFTAR SISWA TAHUN 2012

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	48	49	97
2	VIII	62	39	101
3	IX	57	55	112
Jumlah				310

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012

5. Sarana dan Prasarana

Jumlah ruang yang ada di SMP Negeri 1 Tapung adalah :

TABEL IV.3
DAFTAR SARANA DAN PRASARANA TAHUN 2012

No	Keterangan	Jumlah	Status
1	Ruang belajar	12	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kepala sekolah	1	Baik
4	Ruang wakil kepala sekolah	1	Baik
6	Ruang majlis guru	1	Baik
7	Ruang BP/BK	1	Baik
10	Labor IPA	1	Tidak Layak Pakai
14	Perpustakaan	1	Baik
20	Ruang penjaga sekolah	1	Baik
21	Gudang	1	Baik
22	Toilet guru	3	Baik
23	Toilet murid Pa/Pi	3	Baik
24	Tempat Parkir	2	Baik
25	Koleksi Buku	7582	Baik

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Tapung Tahun 2012

6. Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional dan pasal 35 tentang standar nasional pendidikan. Serta adanya tuntutan globalisasi dalam bidang pendidikan yang memacu agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju.

Didalam Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dijelaskan bahwa: sekolah dan komite sekolah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan dibawah supervise Dinas Pendidikan Kabupaten yang bertanggung jawab terhadap pendidikan untuk SD, SMP, SMA, dan SMK serta Departemen yang menangani urusan pemerintahan dibidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK. Sekolah juga harus mampu menyusun perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Berdasarkan ketentuan diatas, sekolah memiliki ruang gerak yang luas untuk melakukan modifikasi dan mengembangkan variasi-variasi penyelenggaraan pendidikan. Untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut, maka SMP Negeri 1 Tapung sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan

program pendidikannya sesuai dengan keadaan, potensi, dan kebutuhan sekolah serta kondisi siswa. Kurikulum ini mulai dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tapung. Untuk teknik pengumpulan data sesuai dengan yang telah dikemukakan pada Bab III yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi.

Angket berisi pernyataan tentang kedisiplinan guru dalam mengajar yang disebarakan kepada seluruh siswa kelas VIII sebanyak 101 eksemplar. Data yang berasal dari wawancara akan disajikan secara naratif dan dianalisis melalui pendekatan deskriptif, sedangkan dokumentasi untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dilihat dari nilai mid semester siswa. Dokumentasi digunakan juga untuk mencari informasi mengenai profil sekolah, berupa catatan, transkrip, keadaan guru, dan keadaan siswa.

Data yang terkumpul melalui angket disajikan dalam bentuk tabel, untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol “F” untuk frekuensi dan simbol “P” untuk persentase. Setiap pernyataan diberi 5 option dan diberi bobot sebagai berikut:

- Selalu : Bobot/nilai 5

- Sering : Bobot/nilai 4
- Kadang-kadang : Bobot/nilai 3
- Jarang : Bobot/nilai 2
- Sangat jarang : Bobot/nilai 1

Berikut ini disajikan data tentang kedisiplinan guru dalam mengajar yang diperoleh dari hasil angket terhadap 30 orang siswa. Selain itu juga akan disajikan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam dari nilai Mid siswa, hasilnya sebagai berikut :

1. Data Tentang Kedisiplinan Guru dalam Mengajar (Variabel X)

TABEL IV. 4
GURU AGAMA DATANG TEPAT WAKTU KETIKA MENGAJAR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	11	36.7%
B	Sering	17	56.7%
C	Kadang-kadang	2	6.6%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 36.7% siswa menjawab bahwa guru selalu datang tepat waktu ketika mengajar, 56.7% siswa menjawab sering, 6.6% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.5
GURU AGAMA MENULISKAN JUDUL MATERI YANG AKAN DISAMPAIKAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	7	23.3%
B	Sering	17	56.7%
C	Kadang-kadang	6	20%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 23.3% siswa menjawab bahwa guru agama selalu menuliskan judul materi yang akan disampaikan, 56.7% siswa menjawab sering, 20% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.6
GURU AGAMA MEMBERIKAN PELAJARAN SESUAI DENGAN KURIKULUM YANG TELAH DITENTUKAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
--------	--------------------	-----------	------------

A	Selalu	6	20%
B	Sering	15	50%
C	Kadang-kadang	8	26.7%
D	Jarang	1	3.3%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 20% siswa menjawab bahwa guru agama selalu memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, 50% siswa menjawab sering, 26.7% menjawab kadang-kadang, dan 3.3% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.7
GURU AGAMA BERTINGKAH LAKU MENYENANGKAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	6	20%
C	Kadang-kadang	22	73.3%
D	Jarang	2	6.7%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama selalu bertingkah laku menyenangkan, 20% siswa menjawab sering, 73.3% menjawab kadang-kadang, 6.7% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.8
GURU AGAMA TIDAK MEROKOK SELAMA BERADA DI RUANG KELAS

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	1	3.3%
B	Sering	13	43.3%

C	Kadang-kadang	11	36.7%
D	Jarang	5	16.7%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3.3% siswa menjawab bahwa guru agama selalu tidak merokok selama berada di ruang kelas, 43.3% siswa menjawab sering, 36.7% menjawab kadang-kadang, dan 16.7% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.9
GURU AGAMA MENANYAKAN KEHADIRAN SISWA
(MENGAPSEN)

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	1	3.3%
B	Sering	13	43.3%
C	Kadang-kadang	16	53.3%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3.3% siswa menjawab bahwa guru agama selalu menanyakan kehadiran siswa (mengapsen), 43.3% siswa menjawab sering, 53.3% menjawab kadang-kadang, dan 0% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.10
GURU AGAMA MEMBERITUGAS KEPADA KELAS YANG DIAJAR
JIKA BERHALANGAN HADIR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	4	13.3%
C	Kadang-kadang	9	30%
D	Jarang	14	46.7%
E	Sangat jarang	3	10%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama selalu memberi tugas kepada kelas yang diajar jika berhalangan hadir, 13.3% siswa menjawab sering, 30% menjawab kadang-kadang, dan 46.7% siswa menjawab jarang, dan 10% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.11
GURU AGAMA BERPAKAIAN SERAGAM SEKOLAH SESUAI KETENTUAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	1	3.3%
B	Sering	10	33.3%
C	Kadang-kadang	18	60%
D	Jarang	1	3.3%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3.3% siswa menjawab bahwa guru agama selalu berpakaian seragam sekolah sesuai ketentuan, 33.3% siswa menjawab sering, 60% menjawab kadang-kadang, dan 3.3% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.12
GURU AGAMA MENGONTROL TUGAS PIKET SESUAI DENGAN JADWAL DAN KETENTUAN YANG TELAH DITENTUKAN

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	4	13.3%
C	Kadang-kadang	13	43.3%
D	Jarang	7	23.3%
E	Sangat jarang	6	20%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama selalu mengontrol tugas piket sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang telah ditentukan, 13.3% siswa menjawab sering, 43.3% menjawab kadang-kadang, dan 23.3% siswa menjawab jarang, dan 20% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.13
GURU AGAMA MENINGGALKAN KELAS PADA WAKTU JAM
MENGAJAR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	1	3.3%
C	Kadang-kadang	13	43.3%
D	Jarang	16	53.3%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama sangat jarang meninggalkan kelas pada waktu jam mengajar, 3.3% siswa menjawab sering, 53.3% menjawab kadang-kadang, dan 23.3% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.14
GURU AGAMA MEMBANTU SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN
BELAJAR

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	17	56.7%
D	Jarang	9	30%
E	Sangat jarang	4	13.3%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama selalu membantu siswa yang mengalami

kesulitan belajar, 0% siswa menjawab sering, 56.7% menjawab kadang-kadang, dan 30% siswa menjawab jarang, dan 13.3% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.15
GURU AGAMA MEMERIKSA PEKERJAAN SISWA

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	1	3.3%
B	Sering	6	20%
C	Kadang-kadang	10	33.3%
D	Jarang	8	26.7%
E	Sangat jarang	5	16.7%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 3.3% siswa menjawab bahwa guru agama selalu memeriksa pekerjaan siswa, 20% siswa menjawab sering, 33.3% menjawab kadang-kadang, 26.7% siswa menjawab jarang, dan 16.7% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.16
GURU AGAMA MEMERIKSA KEBERSIHAN SISWA SECARA BERKALA

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	3	10%
B	Sering	9	30%
C	Kadang-kadang	10	33.3%
D	Jarang	6	20%
E	Sangat jarang	2	6.7%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10% siswa menjawab bahwa guru agama selalu memeriksa kebersihan siswa secara berkala, 30% siswa menjawab sering, 33.3% menjawab kadang-kadang, dan 20% siswa menjawab jarang, dan 6.7% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.17

**GURU AGAMA MENYIMPULKAN MATERI YANG TELAH
DISAMPAIKAN**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	17	56.7%
C	Kadang-kadang	13	43.3%
D	Jarang	0	0%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru Agama selalu menyimpulkan materi yang telah disampaikan, 56.7% siswa menjawab sering, 43.3% menjawab kadang-kadang, 0% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

**TABEL IV.18
GURU AGAMA MENGADAKAN EVALUASI DALAM PROSES
BELAJAR MENGAJAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	3	10%
B	Sering	5	16.7%
C	Kadang-kadang	12	40%
D	Jarang	10	33.3%
E	Sangat jarang	0	0%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10% siswa menjawab bahwa guru Agama selalu mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar, 16.7% siswa menjawab sering, 40% menjawab kadang-kadang, 33.3% siswa menjawab jarang, dan 0% menjawab sangat jarang.

**TABEL IV.19
GURU AGAMA MENGISI BUKU BATAS PELAJARAN SETIAP
SELESAI MENGAJAR**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
A	Selalu	0	0%
B	Sering	0	0%
C	Kadang-kadang	3	10%

D	Jarang	16	53.3%
E	Sangat jarang	11	36.7%

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa 0% siswa menjawab bahwa guru agama selalu mengadakan evaluasi dalam proses belajar mengajar, 0% siswa menjawab sering, 10% menjawab kadang-kadang, dan 53.3% siswa menjawab jarang, dan 36.7% menjawab sangat jarang.

TABEL IV.20
REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN GURU
DALAM MENGAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No	Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	5	5	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5	3	5	1	55
2	5	5	5	4	3	4	2	5	4	4	3	3	3	4	3	2	59
3	4	5	5	3	4	3	3	3	4	3	2	2	5	3	4	2	55
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	5	3	52
5	5	4	4	3	2	3	2	3	3	2	2	5	2	3	2	3	48
6	5	5	5	3	2	3	3	4	3	3	3	2	5	3	5	1	55
7	5	5	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2	1	51
8	4	5	4	4	3	4	2	3	3	2	1	1	1	4	2	1	44
9	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	49
10	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	45
11	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	51
12	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	3	1	48
13	4	4	5	3	3	3	4	4	1	3	1	4	3	3	2	2	49
14	4	3	4	3	3	4	4	3	2	2	3	1	4	4	2	1	47
15	4	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	4	2	45
16	4	5	4	4	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	2	1	45
17	5	4	4	3	3	5	3	4	2	2	3	2	4	4	2	2	52
18	4	4	4	3	4	4	2	3	2	3	3	2	4	4	3	2	51
19	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	1	53
20	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	3	3	2	2	47
21	4	4	4	4	5	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	1	54
22	5	4	4	3	3	4	2	3	3	2	1	1	2	4	2	2	45
23	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	55
24	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	50

25	5	4	3	3	4	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	2	44
26	3	4	4	3	4	3	1	4	2	3	2	3	3	3	4	1	47
27	4	4	3	3	4	3	1	2	1	3	3	3	3	4	2	2	45
28	5	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	1	46
29	5	4	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	51
30	4	3	5	3	3	4	4	3	1	2	3	2	4	4	3	2	50
F	129	121	114	94	94	103	74	101	75	75	74	80	95	107	91	52	1488
N																	2400

TABEL IV.21
REKAPITULASI JAWABAN ANGKET (VARIABEL X) KEDISIPLINAN
GURU DALAM MENGAJAR

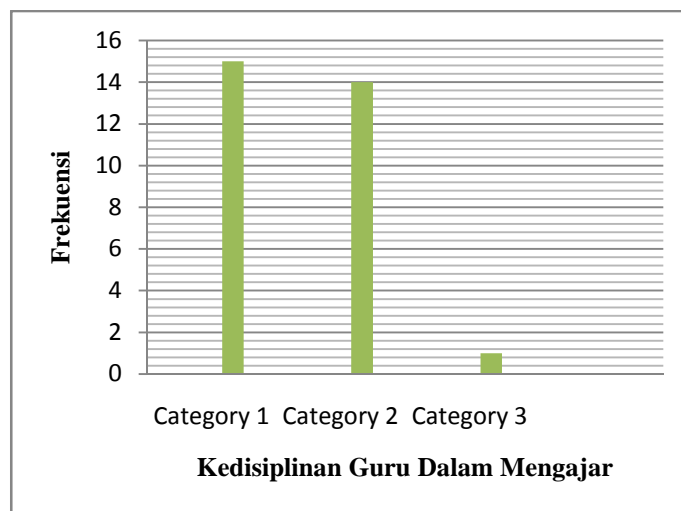
NO	ALTERNATIF JAWABAN									
	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	11	36.7%	17	56.7%	2	6.6%	0	0%	0	0%
2	7	23.3%	17	56.7%	6	20%	0	0%	0	0%
3	6	20%	15	50%	8	26.7%	1	3.3%	0	0%
4	0	0%	6	20%	22	73.3%	2	6.7%	0	0%
5	1	3.3%	13	43.3%	11	36.7%	5	16.7%	0	0%
6	1	3.3%	13	43.3%	16	53.3%	0	0%	0	0%
7	0	0%	4	13.3%	9	30%	14	46.7%	3	10%
8	1	3.3%	10	33.3%	18	60%	1	60%	0	0%
9	0	0%	4	13.3%	13	43.3%	7	23.3%	6	20%
10	0	0%	1	3.3%	13	43.3%	16	53.3%	0	0%
11	0	0%	0	0%	17	56.75	9	30%	4	13.3%
12	1	3.3%	6	20%	10	33.3%	8	26.7%	5	16.7%
13	3	10%	9	30%	10	33.3%	6	20%	2	6.7%
14	0	0%	17	56.7%	13	43.3%	0	0%	0	0%
15	3	10%	5	16.7%	12	40%	10	33.3%	0	0%
16	0	0%	0	0%	3	10%	16	53.3%	11	36.7%

Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Tapung.

TABEL IV.22
FREKUENSI KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR

No	Interval	F	Persen (%)	Frekuensi Kumulatif	
				fka	fkf
1	44-49	15	50%	15	30
2	50-55	14	46.7%	29	15
3	56-61	1	3.3%	30	1
	Jumlah	N = 30	100%	-	-

Histogram tabel frekuensi data interval variabel X (Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar) :



Grafik IV. 1 : Distribusi frekuensi kedisiplinan guru dalam mengajar

Data diatas menunjukkan bahwa pada skala horizontal mewakili nilai-nilai data yang diperoleh dari jawaban angket siswa tentang kedisiplinan guru dalam mengajar, sedangkan pada skala vertikal mewakili nilai frekuensinya.

1. Data tentang Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa merupakan data yang diperoleh dari nilai Mid semester siswa, Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

TABEL IV. 23
HASIL BELAJAR SISWA

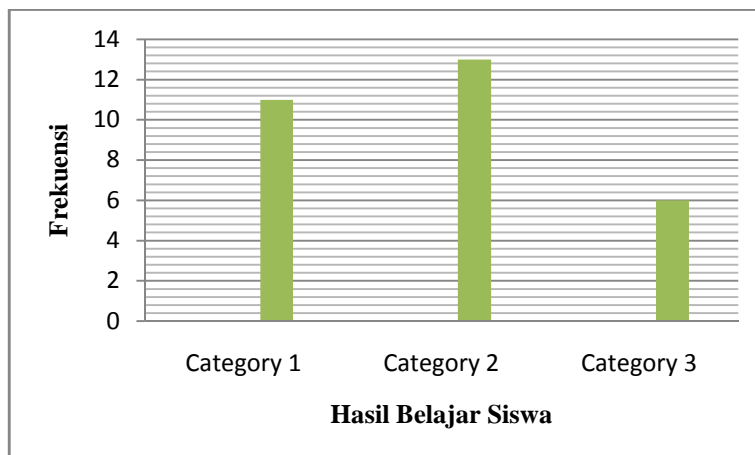
No	Nama	Kelas	Nilai MID Agama Islam
1	Alwaidin Nasyah	VIII I	69
2	Apriani Br.Purba	VIII I	72
3	Firda Fidi Nina	VIII I	76
4	Iir Sugiarti	VIII I	75
5	Khusnan Setyanur .R.	VIII I	73
6	Nuraisyah	VIII I	77
7	Nurhadi	VIII I	84
8	Siti Leni Rohayati	VIII I	80
9	Abdi Khoirul Anwar	VIII 2	70
10	Andika Dwi Saptia	VIII 2	77
11	Dedi Kurniawan	VIII 2	70
12	Elisa Puspikawati	VIII 2	79
13	Febi Fitrah Fajar	VIII 2	71
14	Fuad Fahrudin	VIII 2	78
15	Liza Elfida	VIII 2	79
16	Fadillah Dwi Kurnia	VIII 3	76
17	Graciela Rumandang Sari	VIII 3	74
18	Irwansyah	VIII 3	72
19	M.Gibran Fajar Rohman	VIII 3	82
20	Nadila Ramdhanti	VIII 3	77
21	Nur Hayati	VIII 3	79
22	Nurnia Syahfitri	VIII 3	81
23	Tegar Angga Wahyudi	VIII 3	74
24	Lea Angga Kristanto	VIII 4	72
25	Mela Natalia	VIII 4	79
26	Mikyal Akbar	VIII 4	78
27	Novebriyanto Widiatmoko	VIII 4	83
28	Nur Fadhila Armanda	VIII 4	78
29	Rian Rakhmat Saputro	VIII 4	82
30	Rika Nurjana	VIII 4	74

Dari data diatas, dapat diketahui gambaran frekuensi hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapung.

TABEL IV. 24
TABEL FREKUENSI VARIABEL Y
(HASIL BELAJAR)

No	Interval	F	Persen (%)	Frekuensi Kumulatif	
				fka	fk _b
1	69-74	11	36.7%	11	30
2	75-80	13	43.3%	24	19
3	81-86	6	20%	30	6
	Jumlah	N = 30	100%	-	-

Histogram tabel frekuensi data interval variabel Y (Hasil Belajar) :



Grafik IV. 2 : Distribusi frekuensi data hasil belajar siswa

Data diatas menunjukkan bahwa pada skala horizontal menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai Mid semester siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 1 Tapung, sedangkan pada skala vertikal menunjukkan nilai pada setiap frekuensinya

C. Analisis Data

Data dalam penelitian ini menyangkut dua variabel yaitu 1 variabel terikat dan 2 variabel bebas, variabel terikat (Y) tentang hasil belajar siswa dan variabel bebas (X) tentang kedisiplinan guru dalam mengajar. Jumlah subjek penelitian untuk dianalisis sebanyak 30 orang.

1. Analisis Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar

Kedisiplinan guru dalam mengajar merupakan variabel bebas (X).

Langkah-langkah analisa data yang penulis lakukan ialah :

Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.

a. Menghitung mean, dengan rumus :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

b. Menghitung Standar deviasi

$$SD = \frac{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)}$$

TABEL IV. 25
TABEL PERHITUNGAN DEVIASI MEAN VARIABEL X

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	44	2	88	1936	7744
2	45	5	225	2025	50625
3	46	1	46	2116	2116
4	47	3	141	2209	19881
5	48	2	96	2304	9216
6	49	2	98	2401	9604
7	50	2	100	2500	10000
8	51	4	204	2601	41616
9	52	2	104	2704	10816
10	53	1	53	2809	2809
11	54	1	54	2916	2916
12	55	4	220	3025	48400
13	59	1	59	3481	3481
		N = 30	1488	33027	219224

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

- $M_x = \frac{\sum fx}{N}$

$$M_x = \frac{1488}{30} = 49.6$$

$$- \quad SD = \frac{N \sum f x^2 - (\sum f x)^2}{N (N-1)} = 3.99$$

Berdasarkan tabel IV.20, maka dapat dicari gambaran kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP N 1 Tapung, Skor-skor tentang kedisiplinan guru tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 maka hasil atau outputnya sebagai berikut :

TABEL IV. 26
STATISTICS

VAR00001

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		49.6000
Median		49.5000
Mode		45.00
Std. Deviation		3.99655
Minimum		44.00
Maximum		59.00
Sum		1488.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel Kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP Negeri I Tapung, skor terendah 44.00, skor tertinggi 59.00, mean 49.60, median 49.50 , dan standar deviasinya 3.99. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran kedisiplinan guru dalam mengajar dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Cukup Disiplin} &= M - 1(SD) \text{ s/d } M + 1(SD) \\
 &= 49.60 - 1 (3.99) \text{ s/d } 49.60 + 1(3.99) \\
 &= 45.61 \text{ s/d } 53.59
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat disiplin, disiplin, cukup disiplin, kurang disiplin, dan tidak disiplin.

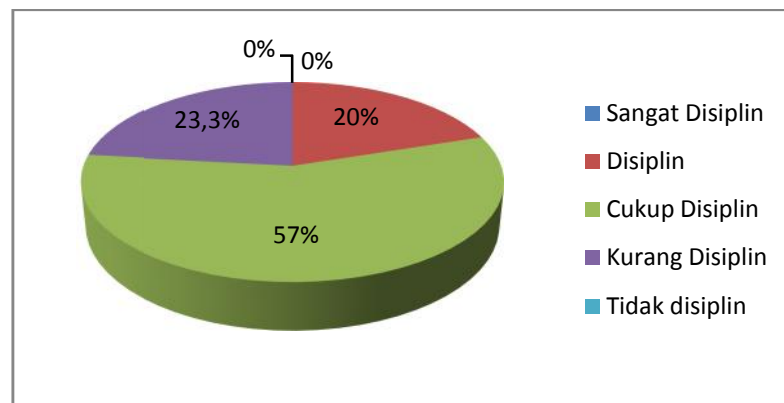
TABEL IV. 27
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG KEDISIPLINAN
GURU DALAM MENGAJAR (VARIABEL X)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Disiplin	61.59 - 80.00	0	0%
2	Disiplin	53.60 - 61.58	6	20%
2	Cukup disiplin	45.61 - 53.59	17	56.7%
3	Kurang Disiplin	37.62 - 45.60	7	23.3%
4	Tidak disiplin	29.63 - 37.61	0	0%
Jumlah			30	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang kedisiplinan guru dalam mengajar secara umum tergolong cukup disiplin, yakni sebanyak 17 siswa atau sebesar 56.7%, pada kategori sangat disiplin sebanyak 0 siswa atau 0%, Pada kategori disiplin sebanyak 6 atau sebesar 20%, dan pada kategori kurang disiplin sebanyak 7 atau 23.3%, dan pada kategori tidak disiplin sebanyak 0 siswa atau sebesar 0%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Tapung secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Grafik IV. 3:
Persentase Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan Guru dalam Mengajar di SMP Negeri 1 Tapung menunjukkan bahwa persentase terbesar 56.7% dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Tapung berada pada kategori sedang.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara langsung terhadap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam terkait kedisiplinan guru dalam mengajar, dari 16 pertanyaan yang penulis ajukan jawaban responden cukup bervariasi, tetapi jawaban didominasi “selalu” yaitu sebanyak 7 jawaban “selalu” dari 16 pertanyaan (43.75%). mengenai hasil wawancara untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 1V.22, maka dapat dicari gambaran hasil belajar siswa di SMP N 1 Tapung.

TABEL IV. 28
TABEL PERHITUNGAN DEVIASI MEAN HASIL BELAJAR SISWA

No	X	F	FX	X ²	FX ²
1	69	1	69	4761	4761
2	70	2	140	4900	19600
3	71	1	71	5041	5041
4	72	3	216	5184	46656
5	73	1	73	5329	5329
6	74	3	222	5476	49284
7	75	1	75	5625	5625
8	76	2	152	5776	23104
9	77	3	231	5929	53361
10	78	3	234	6084	54756
11	79	4	316	6241	99856
12	80	1	80	6400	6400
13	81	1	81	6561	6561
14	82	2	164	6724	26896
15	83	1	83	6889	6889
16	84	1	84	7056	7056
		30	2291	93976	421175

Berdasarkan data diatas, maka dapat diketahui :

$$- M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2291}{30} = 76.36$$

$$SD = \frac{N\sum fx^2 - (\sum fx)^2}{N(N-1)} = 4.10$$

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 1 Tapung diperoleh melalui dokumentasi.

Selanjutnya skor-skor tentang hasil belajar siswa tersebut dianalisis dengan bantuan SPSS Versi 16.0 for window maka hasil atau outputnya sebagai berikut :

TABEL IV. 29
STATISTIK DESKRIPTIF TENTANG HASIL BELAJAR

Hasil Belajar

Valid	30
Missing	0
Mean	76.3667
Median	77.0000
Std. Deviation	4.10621
Minimum	6900
Maximum	8400
Sum	2291.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa di SMP Negeri I Tapung, skor terendah 69, skor tertinggi 84, mean 76.36, median 77, dan standar deviasinya 4.10. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran hasil belajar siswa dengan berpedoman kurva normal standar deviasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori Sedang} &= M - 1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\
 &= 76.36 - 1(4.10) \text{ s/d } 76.36 + 1(\text{SD}) \\
 &= 72.26 \text{ s/d } 80.46
 \end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

TABEL IV. 30
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF TENTANG HASIL BELAJAR
SISWA (VARIABEL Y)

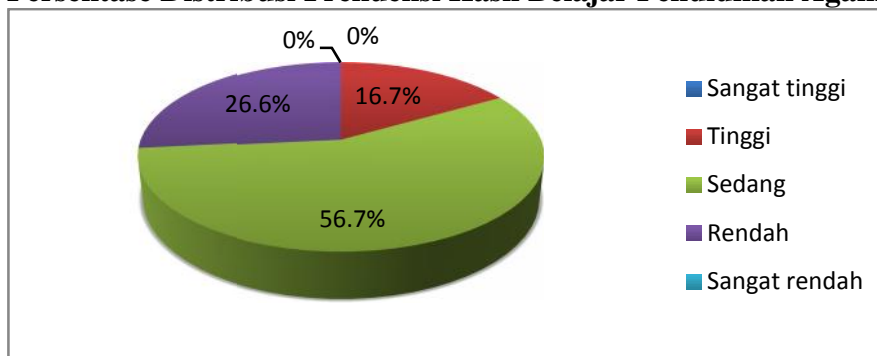
No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat tinggi	85.00 - 100	0	0%
2	Tinggi	80.47 - 84.00	5	16.7%
2	Sedang	72.26 - 80.46	17	56.7%
3	Rendah	69 - 72.25	8	26.6%
4	Sangat rendah	0 - 68	0	0%

Jumlah	30	100%
--------	----	------

Dari tabel diatas dapat dilihat gambaran tentang hasil belajar siswa yang secara umum tergolong sedang, yakni sebanyak 17 siswa atau sebesar 56.7 %, pada kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa atau 0%, pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa atau sebesar 16.7 %, dan pada kategori rendah sebanyak 8 siswa atau sebesar 26.6%, dan pada kategori sangat rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

Untuk lebih jelasnya gambaran tentang hasil belajar siswa yang secara umum dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 4 :
Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung menunjukkan bahwa persentase terbesar 56.7% dimiliki oleh siswa di SMP Negeri 1 Tapung berada pada kategori sedang.

Selanjutnya variabel X dan variabel Y akan disajikan dalam tabel pasangan data sebagai berikut :

TABEL IV. 31
PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

No	Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar	Hasil Belajar
1	55	69
2	59	72
3	55	76
4	52	75
5	48	73
6	55	77
7	51	84
8	44	80
9	49	70
10	45	77
11	51	70
12	48	79
13	49	71
14	47	78
15	45	79
16	45	76
17	52	74
18	51	72
19	53	82
20	47	77
21	54	79
22	45	81
23	55	74
24	50	72
25	44	79
26	47	78
27	45	83
28	46	78
29	51	82
30	50	74

3. Analisis Tentang Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tapung

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut.

Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel yaitu kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dalam tehnik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat komputer melalui program SPSS versi 16.0 for windows. Langkah yang digunakan dalam menganalisa data yaitu :

a. Uji Linieritas atau Uji F

Hipotesis yang di uji ialah :

H_0 = Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier

H_a = Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.05 H_0 diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_0 ditolak

Keputusan:

Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh F hitung = 4.53 dengan tingkat probabilitas 0.042. Oleh karena probabilitas $0.042 < 0.05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier.

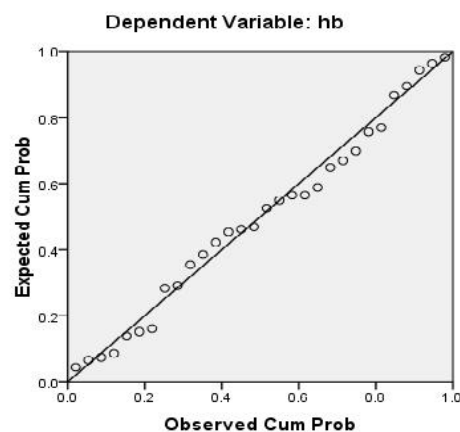
Dengan kata lain model regresi dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi Product moment.

Selain itu cara untuk menentukan apakah regresinya linier atau tidak, caranya ialah dengan melihat letak titik-titik pada diagram

pencar, jika titik-titik itu berada di sekitar garis lurus, dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi linier. Tapi bila letak titik-titik berada disekitar garis lengkung dapat diduga bahwa regresinya adalah regresi non linier.

Berdasarkan uji statistik dengan SPSS versi 16.0 for window di dapatkan hasil sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV. 5 : Diagram Pencar

Gambar diagram pencar diatas memperlihatkan adanya gejala linieritas karena letak titik-titik cenderung atau mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan bahwa regresinya adalah regresi linier.

Tabel ANOVA dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV. 32
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.095	1	68.095	4.530	.042 ^a
	Residual	420.871	28	15.031		

Total	488.967	29			
-------	---------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), kg

b. Dependent Variable: hb

b. Uji Keberartian

Hipotesis yang di uji ialah :

H_0 = Koefisien arah regresi tidak berarti ($b=0$)

H_a = Koefisien itu berarti ($b \neq 0$)

Dasar pengambilan keputusan :

F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang= 1 dan dk penyebut= n-2. Untuk menguji hipotesis nol, kriterianya adalah tolak hipotesis nol apabila koefisien F hitung lebih besar dari harga F tabel berdasarkan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

Keputusan :

Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung = 4.53

Pada taraf kesalahan 5%, F tabel = 4.20

Pada taraf kesalahan 1%, F tabel = 7.64

F hitung > F tabel untuk taraf kesalahan 5%.

Kesimpulannya koefisien itu berarti ($b \neq 0$).

c. Persamaan Regresinya :

$$Y = 95.384 + -0.383 (X)$$

Dari hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier $Y=95.384 + -0.383 X$ (Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar), maka terjadi kenaikan

pada variabel Y (Hasil Belajar) sebesar -0.383. Perhitungan koefisien regresi dengan program komputer SPSS versi 16.0 for windows dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 33
COEFISIEN REGRESI LINEAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	95.384	8.963		10.642	.000
	KGM	-.383	.180	-.373	-2.128	.042
a. Dependent Variable: hb						

- d. Pengujian Signifikansi Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung.

Hipotesis yang di uji adalah :

Ha : Adanya pengaruh yang signifikan antarakedisiplinanguru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa.

- 1) Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (Kedisiplinan Guru dalam Mengajar) dengan variabel Y (hasil belajar) dapat dilihat melalui perhitungan sebagai berikut :

TABEL IV. 34
TABEL PERHITUNGAN MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
KEDISIPLINAN GURU DALAM MENGAJAR (X) DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA (Y)

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	55	69	3795	3025	4761
2	59	72	4248	3481	5184
3	55	76	4180	3025	5776
4	52	75	3900	2704	5625
5	48	73	3504	2304	5329
6	55	77	4235	3025	5929
7	51	84	4284	2601	7056
8	44	80	3520	1936	6400
9	49	70	3430	2401	4900
10	45	77	3465	2025	5929
11	51	70	3570	2601	4900
12	48	79	3792	2304	6241
13	49	71	3479	2401	5041
14	47	78	3666	2209	6084
15	45	79	3555	2025	6241
16	45	76	3420	2025	5776
17	52	74	3848	2704	5476
18	51	72	3672	2601	5184
19	53	82	4346	2809	6724
20	47	77	3619	2209	5929
21	54	79	4266	2916	6241
22	45	81	3645	2025	6561
23	55	74	4070	3025	5476
24	50	72	3600	2500	5184
25	44	79	3476	1936	6241
26	47	78	3666	2209	6084
27	45	83	3735	2025	6889
28	46	78	3588	2116	6084
29	51	82	4182	2601	6724
30	50	74	3700	2500	5476
N	1488	2291	113456	74268	175445

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui:

$$\begin{array}{ll} N = 30 & XY = 113456 \\ \sum X = 1488 & X^2 = 74268 \\ Y = 2291 & Y^2 = 175445 \end{array}$$

Selanjutnya, angka diatas, dimasukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 113456 - (1488)(2291)}{\sqrt{[30 \times 74268 - (1488)^2][30 \times 175445 - (2291)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3403680 - 3409008}{\sqrt{[2228040 - 2214144][5263350 - 5248681]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{\sqrt{[13896][14669]}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{\sqrt{203840424}}$$

$$r_{xy} = \frac{-5328}{14277,26}$$

$$r_{xy} = -0.373$$

Dengan demikian dapat diketahui $r_{xy} = -0.373$, -0.373 terletak antara 0.200-0.400 yang berarti korelasinya lemah atau rendah. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak.

- 2) Interpretasi tabel nilai “r” product moment yaitu dengan rumus :

$$df = N - nr$$

$$= 30 - 2 = 28$$

Dengan $df = 28$ diperoleh :

r_t pada taraf signifikan 5% = 0.361

r_t pada taraf signifikan 1% = 0.463

- 3) Membandingkan r_o (r observasi) dan hasil perhitungan dengan r_t (r tabel) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_t \leq r_o$ maka H_o diterima H_a ditolak

Dengan demikian $r_{xy} = -0,373$ lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% ($0.361 < 0.373 < 0.463$) ini berarti H_a diterima H_o ditolak.

Jadi hasil analisis korelasinya menunjukkan bahwa ada korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Selain menggunakan perhitungan secara manual, penulis juga menggunakan perhitungan melalui SPSS versi 16.0 *for window*, hasil outputnya sebagai berikut :

**TABEL IV. 35
CORRELATIONS**

		KDM	HB
KDM	Pearson Correlation	1	-.373*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	30	30
HB	Pearson Correlation	-.373*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	30	30

CORRELATIONS

		KDM	HB
KDM	Pearson Correlation	1	-.373*
	Sig. (2-tailed)		.042
	N	30	30
HB	Pearson Correlation	-.373*	1
	Sig. (2-tailed)	.042	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hasil analisisnya sebagai berikut :

Korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Tapung hasil perhitungan diperoleh nilai r (*pearson correlation*) -0.373 dengan tingkat probabilitas 0.042. Oleh karena probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, tanda negatif menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa, namun korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah.

Pada taraf signifikansi 1% = korelasi signifikan dengan hasil -0.373.

Dengan demikian maka hasil 0.373 lebih besar dari r product moment, yaitu $0.361 < 0.373 < 0.463$. Berdasarkan hasil tersebut maka ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Tapung.

TABEL IV. 36
NILAI KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.373 ^a	.139	.109	3.87700

a. Predictors: (Constant), kg

b. Dependent Variable: hb

Jadi, besarnya koefisien kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tapung adalah -0.373.

Dari Hasil analisis tersebut dapat diketahui:

- 1) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori lemah yaitu -0.373 (tabel r product moment menghendaki pada taraf signifikansi 5% = 0.361 dan pada taraf signifikansi 1% = 0.463).
- 2) Koefisien determinasi (R square) adalah $0.139 \times 100\% = 13.9\%$ Kontribusi tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 13.9% sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel lain.
- 3) Pengujian Hipotesis.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tapung” dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebaga berikut :

1. Gambaran kedisiplinan guru dalam mengajar di SMP N 1 Tapung, secara umum tergolong cukup disiplin, yakni sebesar 56.7 %.
2. Gambaran hasil belajar siswa di SMP N 1 Tapung secara umum tergolong sedang, yakni sebesar 56.7 %.
3. Pengaruh kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Tapung hasil perhitungan diperoleh nilai r (*pearson correlation*) -0.373 dengan tingkat probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, tanda negatif menunjukkan arah korelasi, namun sekalipun terdapat korelasi antara kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam, namun korelasi antara kedua variabel itu adalah korelasi yang lemah atau rendah. Sedangkan koefisien determinasi (R square) kontribusi tingkat kedisiplinan guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah sebesar 13.9%,selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan dan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis merekomendasikan bahwa:

1. Kepala sekolah hendaknya selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada warga sekolahnya agar lebih dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugasnya.
2. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan kedisiplinanya dalam mengajar sehingga dapat mendisiplinkan peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
3. Bagi peserta didik sebaiknya peserta didik dapat belajar secara serius dan sungguh-sungguh sehingga dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
4. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan khususnya untuk penelitian yang kaitannya dengan kedisiplinan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsip Data SMP Negeri 1 Tapung tahun ajaran 2011-2012
- Bakar, Abu.dkk., *Profesi Keguruan*, Surabaya: Aprinta, 2009.
- B.Uno, Hamzah, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- DEPAG RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005.
- Departemen Agama RI, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2008.
- Hartono, *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru: Nusa Media, 2011.
- , *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru:LSFK2P, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nawawi, Hadari, dkk., *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Purwanto, Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- R.Semiawan, Conny, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Said, Muhammad, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Offset Alumni, 1985.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.

Situmorang, Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, Klaten: Saka mitra kompetensi, 2009.

Soetjipto. Kosasi, Raflis., *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

———, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.